

## **DETERMINAN KEPATUHAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI TEMPAT WISATA DI KOTA JAMBI**

*Dominant Factors of Compliance With Health Protocol Implementation  
During The Covid-19 Pandemic at Tourism Place in Jambi City*

**Fitria Eka Putri<sup>1</sup>, Vinna Rahayu Ningsih<sup>2</sup>, Yuliana<sup>3</sup>, Hubaybah<sup>4</sup>, Adelina  
Fitri<sup>5</sup>, Fajrina Hidayati<sup>6</sup>, M Rifqi Azhary<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>UNIVERSITAS JAMBI, JL.JAMBI-MUARA BULIAN NO.KM 15, MENDALO  
DARAT, KEC. JAMBI LUAR KOTA, KABUPATEN MUARO JAMBI, JAMBI  
e-mail : [fitriaekaputri@unja.ac.id](mailto:fitriaekaputri@unja.ac.id)

DOI: 10.35451/jkf.v5i1.1380

### **Abstrak**

Penanganan COVID-19 di Indonesia saat ini, telah memasuki fase baru yaitu *new normal*. Kondisi ini memungkinkan masyarakat kembali hidup produktif, namun tetap mematuhi protokol kesehatan. Tempat wisata berpotensi menjadi lokus penyebaran COVID-19 apabila terjadi perkumpulan pengunjung saat berwisata menyebabkan diperlukan kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan dalam untuk memutus rantai penularan COVID-19. Munculnya istilah *Revenge Tourism* atau wisata balas dendam setelah diberlakukan *new normal*, selama pandemic masyarakat merasa jenuh melakukan aktivitas di rumah saja hingga saat ada kebijakan baru ini dengan berwisata merupakan cara untuk mengurangi kejenuhan selama di rumah. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, kepercayaan dan sarana fasilitas dengan kepatuhan penerapan protocol kesehatan pada masa pandemic covid-19 di tempat wisata Kota Jambi, penelitian dilakukan di tempat wisata yang ada di kota jambi pada bulan juni-agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung tempat wisata sebanyak 378 orang. Besar sampel minimal adalah 345 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *accidental random sampling*. Data diperoleh melalui wawancara dengan instrumen kuesioner. Data diolah menggunakan perangkat computer kemudian dianalisis secara deskriptif dan analitik. Hasil uji statistik diperoleh hasil terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ( $p=0,007$ ), kepercayaan ( $p=0,000$ ) dan sarana fasilitas ( $p=0,003$ ) dengan kepatuhan penerapan protocol kesehatan pada masa pandemic covid-19 di tempat-tempat wisata kota jambi.

**Kata kunci:** Covid 19, Kepatuhan, Protokol Kesehatan.

### **Abstract**

*The current handling of COVID-19 in Indonesia has entered a new phase, namely the new normal. This condition allows people to return to productive lives, while still complying with health protocols. Tourist attractions have the potential to become the locus of the spread of COVID-19 if there is a gathering of visitors while traveling, it is necessary to comply with the application of health protocols in order to break the chain of transmission of COVID-19. The emergence of the term Revenge Tourism or revenge tourism after the new normal was implemented, during the pandemic people felt bored doing activities at home until when there was a new policy, traveling was a way to reduce boredom while at home. The type of research used is observational with a cross sectional design. This study aims to determine the relationship between knowledge, trust and facilities with compliance with the application of health protocols during the COVID-19 pandemic at tourist attractions in Jambi City, the study was conducted at tourist attractions in Jambi City in June-August 2022. The population in this study are visitors to tourist attractions as many as 378 people. The minimum sample size is 345 people. Sampling using accidental random sampling method. Data were obtained through interviews with a questionnaire instrument. The data is processed using a computer device and then analyzed descriptively and analytically. The results of the statistical test showed that there was a significant relationship between knowledge ( $p = 0.007$ ), trust ( $p = 0.000$ ) and facilities ( $p = 0.003$ ) with compliance with the application of health protocols during the covid-19 pandemic in tourist attractions in Jambi City.*

**Keywords:** Covid 19, Compliance, Health Protocol

### **1. PENDAHULUAN**

Corona Virus (Covid-19) pertama kali muncul di Kota Wuhan China pada akhir tahun 2019 dan sudah di sahkan sebagai pandemi global oleh World Health Organization (WHO) pada tanggal 12 Maret 2020 (WHO, 2021)(Kiswanto, 2020). Virus corona ini sangat cepat penyebarannya bahkan ke beberapa negara di dunia, termasuk di Indonesia dimana pandemi Covid-19 telah ditetapkan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat

Jumlah kasus terkonfirmasi di Indonesia hingga September 2021 sebesar 4.178.164 kasus dengan kematian 139.682 (CFR 3,3%). (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Berdasarkan Data dan informasi Corona Diseases per tanggal 15 November 2021 di provinsi jambi

laporan pada kasus terkonfirmasi sebanyak 29.756 orang dengan kematian 778 orang. Data Covid-19 Per Kabupaten/ Kota dimana kasus tertinggi terdapat di kota jambi dengan 9.727 orang dan meninggal 254 orang dengan tingkat kesembuhan berjumlah 9.468 orang hingga pada bulan November 2021 tersisa 5 kasus dalam proses.(Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jambi, 2021).

Penanganan COVID-19 di Indonesia saat ini, telah memasuki fase baru yaitu *new normal*. Kondisi ini memungkinkan masyarakat kembali hidup produktif, namun tetap mematuhi protokol kesehatan.

Tempat wisata berpotensi menjadi lokus penyebaran COVID-19 apabila terjadi perkumpulan pengunjung saat berwisata menyebabkan diperlukan kepatuhan

dalam penerapan protokol kesehatan dalam untuk memutus rantai penularan COVID-19 (Kementerian Kesehatan RI, n.d.). Munculnya istilah Revenge Tourism atau wisata balas dendam setelah diberlakukan new normal, dimana selama pandemi covid-19 membuat banyak orang mengalami kejenuhan ditengah penerapan pembatasan sosial karena aktivitas banyak dilakukan dari rumah sehingga dengan berwisata adalah cara untuk mengurangi kejenuhan dan kebosanan selama dirumah tersebut (Armata Syaputra. Rif'atunnisa. Marlin Brigita L., 2021).

Pada awal tahun 2021 sebanyak 70 warga kampung pangkalan desa sariwangi kecamatan parongpong kabupaten bandung barat ditemukan 39 warga dinyatakan positif setelah mereka melakukan wisata religi ke pamijahan tasikmalaya, sementara di Boyolali, 36 orang dari satu RW terkonfirmasi COVID-19 setelah berwisata ke Yogyakarta pada Maret 2021 (Irwan Syambun. Mohammad Bernie, 2021).

Secara umum munculnya kluster tempat wisata terhadap penularan Covid-19 dapat diminimalisir dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat serta kedisiplinan atau kepatuhan saat menjalankan protokol kesehatan. Penelitian Ida Ayu (2020) penerapan protokol Covid-19 di kawasan wisata Budaya Gianyar Bali menunjukkan masyarakat memiliki peran penting dalam mencegah penularan Covid-19 salah satunya melalui kedisiplinan penerapan protokol kesehatan pada tempat wisata. (Handayani Ida Ayu, 2020)

Kebijakan penerapan protokol kesehatan di Kota Jambi juga terdapat pada Peraturan Gubernur Jambi NO. 35 Tahun 2020 Tentang pedoman Adaptasi Kebiasaan Baru Menuju Masyarakat Produktif dan Aman Corona Virus

Disease (COVID-19) di Provinsi Jambi salah satunya protokol kesehatan pada tempat wisata. (Gubernu Jambi, 2021).

Penulis melakukan survey pendahuluan ke beberapa tempat wisata yang terdata yaitu Kebun Binatang Taman Rimba Jambi dan Taman Pedestrian Jomblo, diperoleh hasil bahwasanya. Berdasarkan wawancara dengan penjaga Kebun Bintang Taman Rimba Jambi masih dijumpai pengunjung di objek wisata yang mengabaikan jaga jarak. Pengamatan dilakukan pada 10 Maret 2022 di Kebun Binatang Taman Rimba Jambi terdapat beberapa fasilitas cuci tangan hanya saja tidak disediakan sabun pada semua tempat cuci tangan yang ada dan beberapa tidak dimanfaatkan bahkan tidak berfungsi, beberapa media informasi mengenai kewajiban protokol kesehatan yang dipasang di depan pintu masuk, namun hanya terdapat satu baliho di dalam lingkungan objek wisata dan terdapat beberapa pengunjung anak-anak yang tidak memakai masker serta tidak ada pengukuran suhu saat pengunjung masuk ke Kebun binatang Taman Rimba jambi sedangkan di taman pedestrian jomblo tidak terlihat adanya fasilitas cuci tangan dan media informasi kewajiban protocol covid dan tidak sedikit pengunjung yang tidak memakai masker.

Berdasarkan uraian di atas maka Penulis tertarik untuk mengkaji kepatuhan penerapan protokol kesehatan di tempat-tempat wisata Kota Jambi.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan rancangan *cross sectional* (Wibowo, 2008). Penelitian ini dilakukan di tempat wisata yang ada di kota jambi pada bulan juni-agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung

tempat wisata sebanyak 378 orang. Besar sampel minimal adalah 345 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *Accidental Random Sampling*. Data diperoleh melalui wawancara dengan instrumen kuesioner. Data di olah menggunakan perangkat computer kemudian dianalisis secara deskriptif dan analitik.

### 3. HASIL

#### A. Univariat

**Tabel 1. Hasil analisis univariat data Penelitian**

Variabel	Kategori	n	%
<b>Kepatuhan Penerapan Prokes</b>	Tidak patuh	128	33,9
	Patuh	250	66,1
<b>Pengetahuan</b>	Kurang	28	7,4
	Baik	350	92,6
<b>Kepercayaan</b>	Tidak percaya	159	42,1
	Percaya	219	57,9
<b>Sarana Fasilitas</b>	Tidak Lengkap	239	63,2
	Lengkap	139	36,8

Sumber : Data Primer Terolah, 2022.

Dari tabel 1. diatas di ketahui bahwa lebih separuh responden patuh terhadap penerapan protokol yaitu sebanyak 250 responden (66,1%). sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 350 responden (92,6%), responden percaya tentang penerapan protokol kesehatan dapat mencegah penyakit Covid-19 sebanyak 219 responden (57,9%). Responden menerangkan bahwa tidak lengkapnya sarana fasilitas pencegahan Covid-19 di tempat wisata sebanyak 239 responden (63,2%). Responden menerangkan bahwa

#### B. Bivariat

**Tabel 2. Hasil analisis bivariat data Penelitian**

Variabel	Kepatuhan Prokes		Kepatuhan Prokes		Nilai P	
	Tidak Patuh		Patuh			
	n	%	n	%		
<b>Pengetahuan</b>	Kurang	105	56,1	82	43,9	0,007
	Baik	23	12	168	88	
<b>Kepercayaan</b>	Tidak percaya	81	50,9	78	49,1	0,000
	Percaya	47	21,5	172	78,5	
<b>Sarana Fasilitas</b>	Tidak Lengkap	94	39,3	145	60,7	0,003
	Lengkap	34	24,5	105	75,5	

### 4. PEMBAHASAN

#### Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tempat Wisata Di Kota Jambi.

Hasil analisis bivariat variabel pengetahuan dengan kepatuhan penerapan protol kesehatan diperoleh nilai p sebesar 0,007 ( $p < 0,05$ ), artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penerapan protokol Kesehatan covid-19 di tempat-tempat wisata Kota Jambi.

Dalam pemutusan rantai penularan covid pada masyarakat diperlukan pemahaman dan tingkat pengetahuan yang baik.

Pengetahuan adalah hasil rasa keingintahuan dari seseorang melalui panca indera terhadap suatu objek/benda. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu (Putra & Novita Verayanti Manalu, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmah (2022) terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dengan penerapan

protokol kesehatan Di. Kp Sepatan Rt.01 Rw.01 dengan nilai ( $p=0,000$ ) (Rahmah, Jaenudin, & Septimar, 2022), kemudian sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni (2021) terdapat hubungan pengetahuan dan sikap responden terhadap penerapan protokol covid-19 di Karang Taruna Dusun Malangjiwan dengan nilai  $p$  value = 0,001 (Sari & Uji Utami, 2021), lalu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christine dkk (2021) bahwa terdapat hubungan pengetahuan Ada hubungan pengetahuan, dengan pencegahan COVID 19 pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru (Christine Vita Gloria Purba, Nurhapipa, Priwahyuni, Alamsyah, & Ikhtiaruddin, 2021).

Dari hasil penelitian membuktikan pengetahuan yang baik tentang protokol Kesehatan mempengaruhi tingkat kepatuhan penerapan protokol Kesehatan responden, namun ada hal-hal yang harus menjadi perhatian yaitu berdasarkan item-item pertanyaan pada kuesioner ada 2 pertanyaan yang persentasenya rendah yaitu masyarakat meyakini bahwasanya, protokol covid diterapkan hanya untuk orang yang lebih berisiko, lalu pemakaian masker tidak diperlukan jikalau kita tidak kontak dengan orang bergejala covid. Kebanyakan masyarakat pada saat ini menerapkan protokol kesehatan dikarenakan adanya kebijakan yang mewajibkan mereka harus menerapkan protokol kesehatan tersebut ditempat umum namun pada saat ditelusuri lebih dalam sesuai dengan hasil kuesioner yang rendah tersebut masih banyak masyarakat meyakini protokol kesehatan dilaksanakan apabila berada didekat orang yang berisiko covid saja, dan juga masker dipakai apabila pada saat sedang sakit saja, kecuali kalau mau pergi ketempat wisata yang peraturan protokol covidnya ketat

mereka baru menerapkannya. Kemudian dari hasil analisis terdapat 32% pengetahuan masyarakat yang baik akan tetapi dia tidak patuh.

Perilaku masyarakat yang seperti ini yang menjadi faktor resiko penularan covid, dan pengetahuan yang baik merupakan landasan agar masyarakat tidak tertular penyakit covid tersebut apabila di ikuti oleh tindakan yang sesuai dengan pengetahuan tersebut, namun banyak masyarakat sudah tahu tentang bahaya covid dan bagaimana mencegahnya namun susah untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh sebab itu pengetahuan yang didapatkan tadi harus dilandasi oleh kesadaran masyarakat itu sendiri untuk menerapkannya.

#### **Hubungan Kepercayaan Terhadap Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tempat Wisata Di Kota Jambi.**

Hasil uji bivariat didapatkan nilai  $p$ . sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), artinya ada hubungan kepercayaan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 di tempat wisata di Kota Jambi.

Dari item pertanyaan pada kuesioner didapatkan pertanyaan no 1 yaitu mengenai kepercayaan masyarakat terhadap virus corona itu sendiri rendah, dikarenakan ada yang mengatakan mereka tidak pernah terkena covid, lalu ada yang bilang virus corona itu dibuat-buat. Bagi mereka yang percaya virus korona itu ada karena telah mengalaminya sendiri dan melihat orang-orang terdekat meninggal karena penyakit corona.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Irwan (2021) yang menyatakan perilaku 5M dipengaruhi oleh suatu kepercayaan masyarakat, dengan nilai  $p$  value 0,000 (Irwan, Mopangga, & Mokodompis, 2021). Irwan juga menjelaskan banyak

masyarakat tidak mempercayai adanya covid-19 ini, covid masih di anggap sebagai suatu politik besar, suatu konspirasi dan manipulasi publik, Nugroho menambahkan konspirasi yang ramai diperbincangkan tersebut adalah konspirasi vaksin dan pengembangan senjata biologi.

Selain ini hasil penelitian tyas juga mendukung penelitian ini yaitu ada hubungan yang bermakna antara ketidakpercayaan dan suatu sikap yang menghindari kenyataan/eskapisme kaum muda terhadap suatu informasi virus corona yang beredar luar saat ini. Dalam penelitian ini Tyas menjelaskan dari berbagai macam informasi yang diberitakan dimedia mengenai covid-19 membuat kaum muda tidak percaya kepada pemerintah dalam menangani covid-19 ditambah lagi dengan berita-berita hoax yang beredar di media sehingga membuat masyarakat kaum muda tidak percaya dan tidak mengikuti protokol covid (Mashita Phitaloka Fandia Purwaningtyas, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian juga didapati masyarakat yang tidak percaya akan keberadaan covid sebanyak 50,2% tidak mematuhi protocol kesehatan dimasa covid 19 ini hal ini sudah di ungkapkan sebelumnya bahwasanya masih banyak masyarakat yang tidak percaya covid sebelum mereka mengalami sendiri, adapun mereka yang tidak percaya namun tetap patuh terhadap protocol dikarenakan peraturan yang mengikat yang mengharuskan mereka untuk mematuhi protocol tersebut.

#### **Hubungan Sarana Fasilitas Terhadap Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tempat Wisata Di Kota Jambi.**

Hasil analisis bivariat mendapatkan nilai p sebesar 0,003 ( $p < 0,05$ ), artinya ada hubungan Sarana Fasilitas dengan kepatuhan penerapan protokol

kesehatan pada masa pandemi covid-19 di tempat wisata di Kota Jambi. Penerapan protocol covid akan terlaksana dengan baik apabila disetiap tempat umum dan khususnya tempat wisata tersedia sarana fasilitas protokol kesehatan yang baik seperti tempat mencuci tangan dilengkapi dengan air mengalir dan sabun ataupun hand sanitizer, kemudian menyediakan masker, lalu adanya poster-poster himbauan menerapkan protocol kesehatan, informasi menjaga jarak di lokasi tersebut.

Teori L.Green (1980) dalam notoadmodjo (2014) menyebutkan selain factor *presdisposising* dan *reinforcing* ada satu factor lagi yaitu *enabling factor* yang juga mempengaruhi status kesehatan. Faktor *Enabling* atau factor pemungkin adalah suatu aspek yang memfasilitasi masyarakat agar dapat merubah perilakunya dan juga untuk memberikan kemungkinan dan kemudahan masyarakat dalam merubah perilakunya tersebut (Soekidjo Notoadmodjo, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Utari (2022) yang menyebutkan ada hubungan yang bermakna antara sarana prasaran dengan perilaku PKL dalam menerapkan protocol kesehatan dengan nilai  $p=0,000$ , utari juga menyebutkan ketersediaan sarana mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan(Utari, Arneliwati, & Nopriadi, 2022).

Penelitian lain yang juga mendukung hasil penelitian ini yaitu hasil penelitian Nismawati dan Marthyni (2020) terdapat hubungan signifikan antara sarana prasarana dengan perilaku masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan pada pelaku usaha mikro(Nismawati & Marhtyni, 202AD).

Berdasarkan hasil penelitian juga disebutkan sarana fasilitas yang tidak

lengkap sebesar 39,3% masih tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan pada masa pandemic di tempat wisata. Pada saat dilapangan banyak ditemukan tempat-tempat wisata yang tidak punya sarana protokol covid salah satu yang terbanyak tidak ditemukan adalah tempat mencuci tangan. Bagaimana masyarakat akan mematuhi protokol tersebut apabila sarana dan prasaran tidak mendukung hal tersebut.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis univariat didapatkan pengetahuan baik sebesar 92,6%, Kepercayaan positif 50,5% dan sarana fasilitas tidak lengkap sebesar 63,2%.

Berdasarkan analisis bivariat terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ( $p=0,007$ ), kepercayaan ( $p=0,000$ ) dan sarana fasilitas ( $p=0,003$ ) dengan kepatuhan penerapan protocol kesehatan pada masa pandemic covid-19 di tempat-tempat wisata kota jambi

## DAFTAR PUSTAKA

Armata Syaputra. Rif'atunnisa. Marlin Brigita L. (2021). Kepatuhan Remaja dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. *Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 10(1), 65-72. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.12345/jikp.v10i1.241>

Christine Vita Gloria Purba, Nurhapipa, Priwahyuni, Y., Alamsyah, A., & Ikhtiaruddin. (2021). NALISIS FAKTOR PERILAKU PENCEGAHAN COVID 19 PADA MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATANHANG TUAH PEKANBARUTAHUN 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Gizi (JKG)*, Vol 3 No 2. Retrieved from <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKG/article/view/562/335>

Dinas Komunikasi dan Informatika

Provinsi Jambi. (2021). Data dan Informasi Corona Disease 2019 (COVID-19) Provinsi Jambi Per Tanggal 10 November 2021.

Gubernur Jambi. (2021). Pedoman Adaptasi Kebiasaan Baru Menuju Masyarakat Produktif dan Aman Corona Virus Disease (COVID 19) di PRovinsi Jambi. *Gubernur Jambi*, p. 24.

Handayani Ida Ayu. (2020). *Penerapan Protokol Covid-19 di Kawasan Wisata Budaya Gianyar, Bali, yang Berbasis Masyarakat*.

Irwan, Mopangga, A., & Mokodompis, Y. (2021). PENGARUH KEPERCAYAAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU 5M (MEMAKAI MASKER, MENCUCI TANGAN, MENJAGA JARAK, MENJAUHI KERUMUNAN, MENGURANGI MOBILITAS) SELAMA PANDEMI COVID-19. *Gorontalo Journal Health & Science Community*, Vol 5 No 2, 45-54.

Irwan Syambun. Mohammad Bernie. (2021). *Klaster-Klaster Wisata & Potensi Peningkatan COVID-19 di Depan Mata*.

Kementerian Kesehatan RI. (n.d.). KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.01.07/MENKES/382/2020 TENTANG PROTOKOL KESEHATAN BAGI MASYARAKAT DI TEMPAT DAN FASILITAS UMUM DALAM RANGKA PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19).

Kiswanto, A. dkk. (2020). Penyaluran Alat Pencegahan dan Sosialisasi Protokol Kesehatan Penyaluran Alat Pencegahan dan Sosialisasi Protokol Kesehatan untuk Pelayanan Kunjungan Wisatawan dalam Menghadapi New untuk Pelayanan Kunjungan Wisatawan dalam Menghadapi New Normal Pasca . *Abdimas Pariwisata*, 1(1), 26-32.

Mashita Phitaloka Fandia Purwaningtyas. (2020). Ketidakpercayaan dan Eskapisme Kaum Muda Menghadapi Paparan Informasi Covid-19. *Ettisal Journal of Communication*, Vol 5 No 2,

- 162–182.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/ejoc.v5i2.5068>
- Nismawati, & Marhtyni. (202AD). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pelaku Usaha Mikro Selama masa Pandemi Covid -19. *UNM Environmental Journals, Vol 3 No 3*, 116–124. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/UEJ/article/viewFile/16210/9377>
- Putra, Y. I. W., & Novita Verayanti Manalu. (2020). Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Warga Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di Masa New Normal Pandemi Corona. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 8 no 4, 366–373. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/67542/37875>
- Rahmah, Jaenudin, & Septimar, Z. M. (2022). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG COVID-19 DENGAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI ERA NEW NORMAL. *Nusantara Hasana Journal, Vol 1 No 8*, 75–84.
- Sari, R. P., & Uji Utami. (2021). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI KARANG TARUNA DUSUN MALANGJIWAN. *Maternal, Vol 5 No 1*, 1–6.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). Situasi Virus COVID-19 di Indonesia.
- Soekidjo Notoadmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utari, K., Arneliwati, & Nopriadi. (2022). HUBUNGAN KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA DENGAN PERILAKU PKL DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia, Vol 7 No 1*, 194–209.
- WHO. (2021). WHO Coronavirus (COVID-19).
- Wibowo, A. (2008). *Kesehatan Masyarakat Di Indonesia: Konsep, Aplikasi, dan Tantangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.